

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Kesehatan Dengan Kejadian HIV/AIDS /AIDS Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Papua**

Solihin<sup>1</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>2</sup>, Zaenal<sup>3</sup>, Ali Syahid Bayau Naka<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros

#### **Abstract**

The problem of HIV/AIDS has become a serious phenomenon in the health sector. It cannot be denied that Indonesian people also have the same potential, although the triggering factors may vary in each region. This can be overcome by increasing public understanding regarding health literacy regarding HIV/AIDS prevention so that it does not spread further. The aim of this activity is to increase teenagers' knowledge about the importance of education about HIV/AIDS. The method used in this Community Service is outreach in the form of counseling to save the nation's next generation, especially teenagers. For this PKM activity, the target chosen is teenagers to be given in-depth education about prevention and combating HIV/AIDS. Participants in this activity were 24 teenagers. The evaluation of this activity was that the participants were able to understand the material presented, it was proven that the participants were motivated and enthusiastic in asking questions. The result of this activity was that there was an increase in participants' knowledge by following the socialization of the importance of HIV/AIDS education to teenagers, seen from the results of the pre-test carried out before the activity, 93.33% of participants had good knowledge and the results of the post-test were 100% of participants had good knowledge. In this way, it can be seen that there has been a change from not knowing to knowing the importance of HIV/AIDS education for teenagers.

**Keywords:** Counseling, Health, HIV/AIDS Incident, Knowledge, Adolescents

#### **Abstrak**

Masalah HIV/AIDS menjadi fenomena yang serius dalam bidang kesehatan. Tidak dapat dipungkiri, masyarakat Indonesia pun memiliki potensi yang sama, meskipun faktor pemicunya bisa berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini diatasi dengan peningkatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

pemahaman masyarakat mengenai literasi kesehatan seputar pencegahan HIV/AIDS agar tidak semakin menyebar. Tujuan dari Kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya edukasi tentang HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan dalam bentuk penyuluhan untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa, khususnya kalangan remaja. Kegiatan PKM ini, sasaran yang dipilih adalah para remaja untuk diberi edukasi mendalam tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Peserta Kegiatan ini adalah remaja sebanyak 24 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan terbukti peserta motivasi dan antusias dalam bertanya. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan mengikuti sosialisasi pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja, dilihat dari hasil pre test yang dilakukan sebelum kegiatan sebesar 93,33% peserta berpengetahuan baik dan hasil dari post test sebesar 100% peserta berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Kesehatan, Kejadian HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja

\*Penulis Korespondensi: Solihin

\*Email: [rahmatpannywi79@gmail.com](mailto:rahmatpannywi79@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari negara di Asia yang memiliki kerentanan HIV/AIDS akibat dampak perubahan ekonomi dan kehidupan sosial. Remaja sangat rentan dalam penularan HIV/AIDS. Sejalan dengan semakin meningkatnya kasus penularan HIV/AIDS dari remaja keanak, pemerintah melakukan berbagai upaya pengendalian yaitu melakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada remaja secara dini dan mengikuti program pencegahan penularan HIV/AIDS yang merupakan rangkaian upaya pengendalian kasus HIV/AIDS.

Sejauh ini belum ada obat-obatan untuk menyembuhkan HIV/AIDS /AIDS, tetapi ada

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

obat-obatan yang dapat mengendalikan infeksi dan mencegah perkembangan penyakit. Jumlah yang terinfeksi HIV/AIDS setiap tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman, sehingga menularkan HIV/AIDS pada pasangan seksualnya.

Human Immunodeficiency Virus (HIV/AIDS) adalah retrovirus yang menyerang komponen-komponen utama sistem kekebalan, terutama T-sel CD4 positif dan makrofag. Hal ini menyebabkan sistem kekebalan tubuh terus menerus melemah. Infeksi HIV/AIDS dan Acquired Immunity Deficiency Syndrome (AIDS) adalah salah satu faktor yang dapat menghalangi kesehatan remaja (Muthia dkk., 2020).

Pada negara berkembang, HIV/AIDS merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Berdasarkan data jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.

HIV/AIDS merupakan isu kesehatan yang cukup sensitive untuk dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan sifat yang unik dari penyakit ini. Stigma dan diskriminasi banyak dialami oleh penderita HIV/AIDS dan keluarganya. Tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS menyebabkan banyak perlakuan diskriminasi baik dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan, Pendidikan maupun dalam hal lainnya. Selain itu, HIV/AIDS juga dapat beresiko pada remaja dalam menghasilkan generasi bangsa yang juga berkemungkinan besar dapat tertular HIV/AIDS apabila tidak ditangani dengan baik. Demi menghindari hal ini maka diperlukan Program Pencegahan Penularan HIV/AIDS.

Infeksi HIV/AIDS pada remaja dapat mengancam kehidupan serta dapat menularkan virus kepada yang lain. Sejauh ini para remaja sudah mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS dan penyebabnya, namun sebagian besar tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit HIV/AIDS pada remaja. Kekurangan informasi tentang pentingnya edukasi HIV/AIDS membuat remaja menganggap pemeriksaan HIV/AIDS tidak terlalu penting. Terlebih para remaja merasa mereka tidak ada tanda-tanda terserang HIV/AIDS, terlebih lagi timbulnya rasa malu saat melakukan pemeriksaan HIV/AIDS karena takut hasil pemeriksaan HIV/AIDS positif (Soli dkk., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pentingnya edukasi HIV/AIDS /AIDS pada remaja yang bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya edukasi HIV/AIDS.

## **II. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan awal dengan mengisi daftar hadir yang disediakan dan pembagian leaflet kepada peserta, peserta wajib mengisi format Pre Test sebelum dan Post Test sesudah mendapatkan penyuluhan, peserta mengikuti sesi penyuluhan tentang pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja, serta sesi tanya jawab.

Instrument pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaan yang diberikan saat pre test sebelum dan post tes sesudah kegiatan, dengan hasil nilai tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan dari penyuluhan pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instansi Kesehatan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan serta persamaan persepsi dalam rapat untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatan, serta mulai menginformasikan kepada para peserta satu persatu melalui data yang sudah didapatkan dari lahan setempat, dan mengajak para remaja untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta TIM Puskesmas.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Tahap persiapan melakukan rapat koordinasi dengan tim dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan, Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

persiapan penyuluhan dan pemeriksaan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi Pelaksanaan dan lokasi kegiatan di Puskesmas, dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang, dengan melibatkan dosen, kader, petugas kesehatan dan para mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan Tanya jawab, juga antusias. Tim Penyuluh menyampaikan materi tentang pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja kepada peserta dengan ceramah dan menggunakan media leaflet.
4. Tahap evaluasi

Evaluasi akhir kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dari hasil pre test didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang dari 24 orang dan hasil post test didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang. Dengan demikian terlihat bahwa pengetahuan remaja terjadi peningkatan diakhir kegiatan yaitu sebesar 100% dari 11 orang menjadi 24 orang berpengetahuan baik. Peserta atau semua pihak yang terlibat sangat antusias dengan kegiatan ini.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi remaja yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Pertanyaan tentang pengetahuan pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja, yaitu hasil pre test sebelum kegiatan sebesar 93,33% berpengetahuan baik dan hasil dari post test sebanyak 100% berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu pentingnya edukasi HIV/AIDS pada remaja.

Saran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi lagi dengan kader-kader yang ada dengan melibatkan stakeholder di wilayah setempat, dengan harapan orang tua/remaja peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan untuk edukasi HIV/AIDS di Puskesmas. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan membantu orang mengetahui status HIV/AIDS yang penting untuk pencegahan dan perawatannya untuk mewujudkan remaja yang sehat.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D., Musiana, M., Rahmat, R. A., Rusli, R., Sulfiani, S., & Marpaung, M. P. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Toddopuli Bersama Klinik MEDIKA FARMA. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 191–199. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.175>
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). Penyuluhan Dan Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Remaja Sebagai Upaya Deteksi Dini Penularan Dari Remaja Ke Bayi Di Bpm R Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–111.
- Firdayanti, & Idris, S. A. (2019). Edukasi Human Immunodeficiency Virus (HIV/AIDS) Pada Remaja Trimester Ii Di Puskesmas Wilayah Konawe Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., IV(1), 5–24.
- Juliana, M., Nainggolan, L., Reffita, L. I., Kariyadi, K., Hitijahubessy, C. N. M., & Hanifah, A. N. (2023). Benefits Of Yoga In Pregnancy: Systematic Review. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 343–356. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.131>
- Lusianawati, H., Irmayanti, I., Afni, F., Pannyiwi, R., Andriani, F., & Utami, Y. P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Perempuan Sindroma Menopause. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 169–176. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.170>
- Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Skrinning HIV/AIDS /AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.306>
- MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Musiana, M., Dewi Ruben, S., Merdekawati Surasno, D., Sari Soamole, M., Rino Vanchapo, A., Suabey, S., & Muhammad Adam, A. (2023). The Role and Function of Therapeutic Communication in the Success of Dental and Mouth Health Services at Puskesmas City of Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 137–142. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.65>
- Novika, A. G., & Setyaningsih, D. (2019). Pelaksanaan Layanan Screening HIV/AIDS Aids Pada Remaja Hamil Di Banguntapan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(2), 211–218. *Profil Kesehatan Kota Batam*, 2018. (2018).
- Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. *Dalam Profil Kesehatan Kota Batam*.
- Dinas Kesehatan Kepulauan Riau.
- Surya, S., Putri, L. E., Usman, H., Nofrizal, N., Dwinatrana, K., & Kamal, S. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Dan Peduli Resistensi Antibiotik Pada Masyarakat



e-ISSN: 2964-9196  
Vol. 2 No.1 Desember 2023

# ***Sahabat Sosial***

## ***Jurnal Pengabdian Masyarakat***

Kota Padang. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 82–88.  
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.244>

Wahyuni, S., & Latif, S. A. (2023). Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 176–182.  
<https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.245>